

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 6 No. 2 Oktober 2023, pp. 57-



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i2.4770>

Supervision of Madrasah Principals Based on Cognitive Behavior Therapy in Improving the Performance of Islamic Religious Education Teachers

Nur Eliwati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

nureliwati@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 September 2023

Revised: 27 Oktober 2023

Accepted: 15 Oktober 2023

Published: 20 Oktober 2023

*Corresponding Author:

Name: Nur Eliwati

Email:

nureliwati@gmail.com

Phone/WA: 082171170802

ABSTRACT

This study aims to determine the planning, implementation, evaluation, and follow-up of Cognitive Behavior Therapy (CBT)-based supervision implemented by the madrasah head in improving the performance of Islamic Religious Education teachers. This research uses a qualitative descriptive approach, data collected through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study are that planning is carried out referring to KMA 624 of 2021 and Kepdirjen Pendis Number 6335 of 2021. The implementation of CBT supervision is carried out using direct, indirect and collaborative approaches. Evaluation of CBT supervision is carried out by identifying the components of the supervision program implementation, including the results of supervision, lesson plan documents, implementation of teaching in the form of introductory activities, core activities, closing and reflection to find weaknesses and constraints of teachers in carrying out learning.

Keyword

Supervision; cognitive; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ialah perencanaan dilaksanakan mengacu pada KMA 624 Tahun 2021 dan Kepdirjen Pendis Nomor 6335 Tahun 2021. Pelaksanaan supervise CBT dilaksanakan dengan pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Evaluasi supervise CBT dilakukan dengan mengidentifikasi komponen-komponen pelaksanaan program supervisi antara lain hasil supervisi, dokumen RPP, pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan refleksi untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran

Kata Kunci

Supervisi; CBT; Pendidikan Islam

INTRODUCTION

Supervisi pendidikan menjadi bagian penting ketika membicarakan mutu pendidikan (Maisyaroh et al., 2021). Karena itu melalui supervisi peningkatan mutu

pendidikan dapat dilakukan (Ritonga et al., 2022). Dadang suhertien menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan observasi yang dilakukan supervisor pada masalah-masalah yang bersifat akademik, yaitu hal-hal yang berada pada seputaran kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran (Sunaryo, 2020). Supervisi akademik yang dilaksanakan ini berpusat pada masalah-masalah proses pembelajaran peserta didik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi mengajar para guru yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian bimbingan kepada para guru (Sahaludin et al., 2020), sehingga poin dari supervisi tersebut bukan hanya untuk menilai performa para guru, akan tetapi juga memberikan bimbingan dan pelayanan kepada para guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran (Demozie, 2021).

Di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah dijelaskan bahwa Kepala Madrasah mesti melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah harus: 1) Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat; dan 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan PMA tersebut kepala madrasah harus merencanakan dan melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan baik dan matang dan dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik tersebut dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Secara teoritis kepala madrasah telah melaksanakan penyusunan perencanaan supervisi di madrasah masing-masing (ABDUL GANI et al., 2021), namun dengan dalih dan alasan kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervisi terhadap para guru belum dilaksanakan secara komprehensif. Di satu sisi alasan ini bisa dibenarkan, namun disisi lain melaksanakan supervisi merupakan tugas pokok kepala madrasah yang tidak bisa diabaikan. Tugas pokok kepala madrasah tidak hanya sebagai administrator dan pemimpin di madrasah, namun kepala madrasah juga memiliki tugas pokok sebagai supervisor pendidikan (Rusmawati et al., 2021).

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dilakukan untuk memajukan pelaksanaan proses pembelajaran melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi guru-guru. Supervisi akademik akan mendorong para guru menjadi lebih baik dan berdaya guna serta mampu menciptakan iklim pembelajaran menjadi efektif yang pada gilirannya guru akan memiliki rasa puas dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas. Kepala madrasah selaku supervisor harus mampu melakukan pembimbingan secara efisien, menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan diri para guru dalam melaksanakan tugasnya, menstimulir, serta membimbing guru melakukan penelitian tindakan kelas. Kepala madrasah berusaha lebih kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi serta pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah SWT, memerintahkan kepada setiap orang yang beriman kepada-Nya, agar selalu melakukan perbuatan dan tindakan yang menjadi kerja nyata dalam membantu dan meningkatkan kualitas dan kemajuan terhadap nilai-nilai kemuliaan setiap manusia melalui proses pembelajaran dan pengawasan. Karena setiap amal perbuatan itu, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang

yang beriman akan melihat, dan Allah akan tunjukkan sebagai bukti kerja nyata yang dilakukan setiap manusia.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala madrasah berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru dalam pembinaan dan perbaikan. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Serta memiliki kelebihan yaitu kelebihan pengetahuan, pengalaman dan dapat membantu guru-menjadi guru yang profesional. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi dan peranan kepemimpinannya kepala madrasah harus melakukan pengolahan dan pembinaan madrasah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya.

Sehubungan dengan itu kepala madrasah sebagai supervisor, juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fungsinya dengan mengadakan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia madrasah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi madrasah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala madrasah, guru dan petugas administrasi.

Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah merupakan salah satu masalah mendasar yang dapat menghambat perkembangan dan pembangunan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Produktivitas suatu organisasi ditentukan oleh kinerja sumber daya anggotanya. Seorang guru harus memenuhi kualifikasi dan menguasai empat kompetensi tersebut untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan guru harus sungguh-sungguh dengan baik dalam menguasai kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab seperti halnya dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Seperti yang tercantum dalam penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik profesional tidaklah mudah. Seorang guru selain harus melakukan tugas administratif, harus juga melakukan tugas akademik maupun penelitian yang harus dilakukan secara seimbang. Bisa dibayangkan betapa banyaknya kinerja guru yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi tentu akan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru. Namun di sekolah-sekolah masih ditemukan masalah atau kendala yang berkaitan dengan kinerja guru diantaranya, guru masih ada yang belum membuat persiapan

pembelajaran sebelum mengajar, dan juga tidak semua guru dapat mengembangkan RPP secara maksimal. Kemudian dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar, tidak semua guru menggunakan alat peraga/media dan berbagai model pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Selain itu juga masalah kedisiplinan guru, masih sering terjadinya guru yang datang terlambat, kelas kosong, dan tidak hadir tanpa pemberitahuan.

Secara akademis, hubungan antara kepala madrasah dan guru ini terjalin dalam suatu lingkungan pembelajaran, maka kompetensi yang berkenaan dengan pembelajaran tersebut mesti dimiliki oleh kepala madrasah, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi manajerial. Sedang kompetensi supervisi kepala madrasah diterapkan dalam upaya pembinaan profesional guru.

MTsN 3 Padang Pariaman merupakan salah satu MTs Negeri yang besar di kabupaten Padang Pariaman. Melihat antusias warga masyarakat di daerah setempat maupun di luar daerah yang mempercayakan menitipkan anaknya untuk dididik di madrasah tersebut merupakan indikator bahwa madrasah ini telah mendapatkan tempat yang khusus di hati masyarakat. Pengembangan madrasah di segala aspek juga terlihat nyata, terbukti adanya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tersebut kian bertambah. Selain itu, peningkatan mutu madrasah ini juga dapat dilihat dari kemampuan madrasah ini melahirkan peserta didik yang berprestasi dan unggul, dimana banyak prestasi di bidang akademik maupun olahraga dan bidang lainnya diraih oleh peserta didiknya.

Dilihat dari sisi tenaga pengajarnya yaitu guru-guru bidang studi, di MTsN 3 Padang Pariaman memiliki 30 orang tenaga guru yang mengajar pada bidang studinya masing-masing. 26 orang guru telah memenuhi ketentuan profesionalismenya sebagai seorang guru. Guru-guru tersebut memenuhi kualifikasi pendidikan S1/D4, memiliki sertifikat pendidik dan 26 orang telah sertifikasi, 4 orang belum sertifikasi. Namun hal tersebut tidaklah cukup, pembinaan profesional guru di MTsN 3 Padang Pariaman perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru-guru mampu mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan efektif, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik untuk menghasilkan peserta sesuai amanat perundang-undangan. Pembinaan profesional kepada guru di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan langsung oleh kepala madrasah sebagai *top manager*. Upaya pembinaan guru-guru ini dilakukan secara akademis maupun manajerial melalui kompetensi yang dimiliki oleh kepala MTsN 3 Padang Pariaman.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan di MTsN 3 Padang Pariaman, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus melalui supervisi pengajaran. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan, terlatih dengan baik dan *kualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang melalui supervisi agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat ini mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang

professional. Salah satu bentuk peningkatan mutu tersebut adalah melalui supervisi pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti lebih lanjut tentang supervisi Kepala Madrasah ini yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Supervisi Kepala Madrasah Berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman”.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk “menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan”. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Bogdan dan Biklen pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*).

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan. Menurut Moleong yang dikutip oleh Mundir setelah data dibaca, dipelajari, dan ditela’ah, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mereduksi data. Data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah tersebut, memerlukan reduksi dengan cara membuat abstraksi. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menurut Huberman dan Miles bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dan kegiatan dalam analisis data kualitatif ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan validasi data. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Keabsahan data ini merupakan konsep yang urgen yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) data dan kehandalan (*reabilitas*) data. Penentuan derajat kepercayaan atau kebenaran penilaian suatu data akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan peneliti.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman sudah berjalan 3 tahun terakhir ini, apalagi semenjak keluarnya KMA 624 Tahun 2021 dan Kepdirjen Pendis 6335 Tahun 2021 Tentang Juknis Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran pada Madrasah. Pedoman dan regulasi supervisi pembelajaran ini telah mengarahkan pelaksanaan supervisi dengan mudah, baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjutinya.

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman.

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dari awal oleh kepala madrasah dengan membentuk tim supervisi dan tim ini yang akan bekerja menyusun jadwal dan menyiapkan instrument supervisi. Sebelum menyusun dan merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah, tim supervisi mengolah bahan-bahan dan peraturan-peraturan terkait dengan supervisi madrasah, seperti KMA 624 Tahun 2021 Tentang Supervisi Madrasah dan Kepdirjen Pendis Nomor 6335 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi di Madrasah Tsanawiyah.

Penjelasan yang dipaparkan di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman betul-betul direncanakan dengan matang. Setidaknya dari pembentukan Tim supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik menjadi suatu kemestian, karena memang supervisi merupakan salah satu metode atau usaha untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman.

Sebelum melaksanakan supervisi pembelajar di dalam kelas di MTsN 3 Padang Pariaman, tim yang dibentuk Kepala Madrasah melakukan pemeriksaan terhadap Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh para guru. Pemeriksaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh tim ini adalah untuk mengidentifikasi dan validasi terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, pengalokasian waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang disusun dan dirancang guru. Kepala MTsN 3 Padang Pariaman menekankan bahwa disamping melakukan Pemeriksaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) ini juga dilakukan pengawasan terhadap karakter dan kepribadian para guru. Melalui agenda ini bisa dipantau dan diketahui perilaku-perilaku negatif dan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para guru. Melalui supervisi, secara pelan-pelan akan diberikan penyegaran-penyegaran dalam rangka perbaikan, sehingga komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik bisa berjalan dengan optimal.

Setelah Pemeriksaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama Tim supervisi MTsN 3 Padang Pariaman, Kepala Madrasah bersama Tim supervise melakukan pengawasan dan kunjungan kelas kepada masing-masing guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan para mempedomani Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah disahkan oleh kepala madrasah digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Supervisi ke dalam kelas dilaksanakan untuk memberikan pelayanan kepada para guru terkait dengan proses pembelajaran. Pelayanan ini bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran,

pembelajaran dan kurikulum, kemampuan dan kompetensi mengajar guru yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian bimbingan kepada guru, sehingga point dari supervisi bukan hanya untuk menilai performa guru akan tetapi juga memberikan bimbingan dan pelayanan kepada guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Tim Supervisi dilakukan dengan cara melakukan observasi dan pemeriksaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun para guru, melakukan observasi atau kunjungan kelas untuk menilai kemampuan atau kompetensi dan kinerja. Supervisi yang dilaksanakan dilakukan dengan menggunakan kuosioner yang berisikan sebagai instrument observasi.

Pelaksanaan Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman.

Evaluasi Supervisi Akademik dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman dilaksanakan dengan cara melakukan analisis terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Analisis hasil supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan atau kondisi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru serta memberikan rekomendasi berupa solusi perbaikan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Komponen-komponen yang dianalisis adalah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan refleksi.

Kegiatan analisis hasil supervisi yang dilaksanakan oleh Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman dilengkapi dengan membuat rangkuman/kesimpulan hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Analisis hasil supervise ini disajikan dalam bentuk laporan yang juga berisikan rencana tindak lanjut. Instrumen observasi supervisi akademik yang digunakan Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman memuat: Identitas Nama Madrasah, Nama Guru, Kelas, Mata Pelajaran, dan Tanggal/waktu Supervisi Akademik. Disamping itu ada tabel yang memuat Nomor, Komponen Observasi/ Pengamatan Supervisi, Masalah-masalah yang ditemukan, Faktor Penyebab, Prioritas Perbaikan, dan Rencana Metode Pemberian Masukan/Umpan Balik/Solusi bagi guru.

Pelaksanaan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman.

Hasil analisis supervisi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan profesionalisme para guru. Tindak lanjut tersebut dilakukan dalam bentuk, *pertama*: penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang memenuhi standar, *kedua*: teguran, pembinaan dan pendampingan bagi guru yang tidak memenuhi standar. Teguran yang diberikan dilakukan dengan teguran yang mendidik, dan guru tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan.

Pemberian peringatan yang dilakukan kepada guru yang tidak memenuhi standar dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi. Guru yang bersangkutan atau yang sudah disupervisi diberikan kesempatan untuk menyampaikan

keluhan atau kesulitan yang dihadapi, dan hambatan yang ditemukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Tidak lanjut hasil supervisi ini dalam bentuk penghargaan ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar setelah disupervisi diberikan dalam bentuk sertifikat, hadiah, serta pujian. Kepala Madrasah dan Tim Supervisi dengan telaten menyelesaikan masalah-masalah, kesulitan-kesulitan dan hambatan yang dihadapi para guru. Mereka sangat sabar memperlakukan para guru dan mengajak mereka untuk menata cara berpikir dan berprasangka. Mereka sangat mengayomi dan menerima segala kelemahan para guru.

Persoalan supervisi pembelajaran di madrasah, Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sudah mengatur pelaksanaan dan petunjuk teknisnya secara detail, sehingga kepala madrasah bisa mempedomani petunjuk pelaksanaan supervisi dimaksud. Penjaminan mutu pembelajaran di madrasah harus dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran (Susanto, 2022), baik pada tahap perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, maupun pada tahap pelaksanaan penilaian pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dilakukan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang komprehensif (Henriksen et al., 2021). Supervisi akademik yang komprehensif akan terlaksana apabila didukung dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaannya sebagai upaya penjaminan mutu pembelajaran di madrasah. Supervisi akademik yang komprehensif tersebut akan memberikan ruang tumbuhnya kreasi dan inovasi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di madrasah sesuai dengan kebutuhan kehidupan abad 21. Regulasi tersebut adalah Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6335 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran pada Madrasah.

Di dalam KMA 624 Tahun 2021 ini disebutkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan, pendampingan, dan pelatihan profesionalitas pembelajaran, baik pada aspek kompetensi maupun pelaksanaan tugas pokok pembelajaran pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, atau evaluasi proses pembelajaran.

Dalam merencanakan supervisi akademik di MTsN 3 Padang Pariaman, Kepala Madrasah bersama Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman menyusun dokumen perencanaan supervisi akademik yang disusun dalam 5 Bab, dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan: dasar pemikiran atau latar belakang, dasar hukum, prinsip-prinsip supervisi, penentuan tujuan, pemilihan dan penetapan instrument, dan jadwal supervisi.
- b. Bab II merupakan pelaksanaan supervisi yang berisikan: cara pengumpulan data dan informasi, serta cara melakukan observasi.
- c. Bab III merupakan evaluasi hasil supervisi yang berisikan: tujuan, teknik dan cara evaluasi hasil supervisi serta analisis hasil supervisi.
- d. Bab IV merupakan tindak lanjut hasil supervisi yang berisikan teknik dan cara tindak lanjut dan solusi.
- e. Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Perencanaan pelaksanaan supervisi akademik yang disusun Kepala Madrasah bersama Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman disusun dengan mempedomani KMA

624 Tahun 2021 dan Kepdirjen Pendis 6335 Tahun 2021 Tentang Juknis Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah.

Lantip Diat Prasojo & Sudiyono berpendapat bahwa perencanaan supervisi akademik paling tidak memuat 4 indikator perencanaan, yaitu:

- a. Memiliki tujuan supervisi yang akurat. Tujuan-tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan pada kasus-kasus yang ditemukan atau yang terjadi.
- b. Memiliki jadwal supervisi yang jelas. Jadwal supervisi yang ditetapkan memuat informasi yang jelas, seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan supervisi, jam pelajaran ke, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi.
- c. Memuat Teknik Pelaksanaan Supervisi. Teknik supervisi yang ditetapkan setelah melakukan identifikasi terhadap teknik supervisi berdasarkan kasus yang ada atau terjadi.
- d. Memiliki instrumen supervisi yang valid. Instrumen supervisi dipilih berdasarkan analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.

Penjelasan yang dipaparkan di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman betul-betul direncanakan dengan matang. Setidaknya dari pembentukan Tim supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik menjadi suatu kemestian, karena memang supervisi merupakan salah satu metode atau usaha untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan dokumen perencanaan pelaksanaan supervisi akademik yang disusun Kepala Madrasah bersama Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman tergambar bahwa pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan MTsN 3 Padang Pariaman menggunakan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan teknik terapi yang dikembangkan dari teori psikologi kognitif yang berusaha untuk memperbaiki emosi-emosi negative, seperti kecemasan, ketakutan, amarah, fobia, dan lain sebagainya. Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) ini dipilih oleh MTsN 3 Padang Pariaman adalah karena *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan pendekatan konseling yang dilakukan didasarkan kepada konseptualisasi atau pemahaman setiap konseli, yaitu keyakinan khusus konseli dan pola perilaku konseli. Proses pelaksanaan pendekatan konseling dengan cara memahami konseli dilakukan atas dasar restrukturisasi kognitif konseli yang menyimpang, keyakinan konseli untuk melakukan perubahan emosi dan strategi kea rah yang lebih baik. Disamping itu karakteristik *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) tidak hanya menekankan pada perubahan pemahaman konseli dari sisi kognitif saja, namun juga memberikan bimbingan pada perilaku konseli kea rah yang lebih baik. Sehingga CBT (*Cognitive Behavioral Therapi*) dianggap pendekatan paling tepat untuk diterapkan pada pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 3 Padang Pariaman.

Dokumen perencanaan pelaksanaan supervisi akademik yang disusun MTsN 3 Padang Pariaman sangat terstruktur dan sistematis, serta mudah dipahami. Kepala MTsN 3 Padang Pariaman mengatakan bahwa sebagai wujud penjaminan mutu supervisi akademik, perencanaan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk memastikan efektivitas perencanaan yang disusun mampu melahirkan supervisi akademik yang bermutu dan berdampak nyata terhadap perubahan. Tanpa mempedomani petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan supervisi yang ada, akan ditemui kesulitan-kesulitan untuk melahir perencanaan yang baik.

Perencanaan merupakan sesuatu yang urgen sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan dipercaya urgen lantaran akan menjadi penentu dan arah terhadap sesuatu atau tujuan yang ingin dicapai. Program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal dan asal-asalan. Muliadi mengatakan bahwa sekecil apapun dan sebanyak apapun aktivitas yang dilakukan bila tanpa melakukan perencanaan kemungkinan besar berpeluang menciptakan kegagalan. Perencanaan memberikan arah dalam usaha proses pelaksanaan supervisi, sehingga manajemen pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi akademik yang tidak memiliki perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan dan cenderung asal-asalan. Hal ini tentunya semakin memperjelas posisi dan eksistensi perencanaan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Untuk memperlancar jalannya pelaksanaan supervisi akademik diperlukan perencanaan yang akan mengarahkan pelaksanaan supervisi akademik menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan supervisi akademik itu sendiri. Artinya perencanaan memberikan arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sesuai dengan perencanaan. Hal ini memiliki pengertian bahwa proses pelaksanaan merupakan proses implementasi dari segala bentuk perencanaan, konsep, ide dan gagasan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya, baik pada level manajerial maupun pada level operasional dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pelaksanaan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila selalu memperhatikan kepemimpinan, motivasi, dan bentuk komunikasi. Jika dihubungkan dengan pelaksanaan supervisi akademik, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah proses implementasi supervisi akademik yang telah disusun dalam bentuk dokumen perencanaan dengan baik untuk mencapai tujuan supervisi akademik yang ditetapkan.

Dalam rangka penjaminan mutu pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman, maka kepala madrasah mesti melakukan supervisi pembelajaran yang merupakan kewajibannya sebagai seorang supervisor. Pelaksanaan supervisi tersebut mesti dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari hasil supervisi. Pelaksanaan supervisi ini akan mampu mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya penjaminan mutu pembelajaran sehingga memberikan ruang bagi guru untuk menumbuhkan kreasi dan inovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman sesuai kebutuhan kehidupan saat ini.

Supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Madrasah dan Tim Supervisi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*), pendekatan tidak langsung (*indirect contact*), dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung (*direct contact*) adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara langsung terhadap masalah-masalah yang ditemukan dan supervisor memiliki peran dalam pendekatan ini. Pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) adalah pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan-permasalahan sifatnya tidak langsung. Dalam pendekatan ini supervisor memiliki peran mendengar, memberikan penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah tersebut. Sedangkan pendekatan kolaboratif (*direct collaborative*) adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menggabungkan pendekatan langsung (*direct contact*), pendekatan tidak langsung

(*indirect contact*) dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Pada pendekatan ini, supervisor dan yang disupervisi secara bersama melakukan kesepakatan untuk membicarakan dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang ditemukan pada pelaksanaan supervisi. Tiga pendekatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTsN 3 Padang Padang Pariaman tersebut bersifat pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan pemantauan pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan di MTsN 3 Padang Pariaman menggunakan pola dialogis konsultatif dengan memperhatikan kondisi karakteristik guru dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pola ini tentu akan dapat menjamin terwujudnya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan daya kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Pelaksanaan Supervisi akademik dimaksudkan untuk memastikan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat memadukan perencanaan dengan realita kebutuhan peserta didik sehingga tercapai efektifitas pembelajaran.

Pelaksanaan suupervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman telah memperhatikan dan merealisasikan prinsip-prinsip supervisi akademik itu sendiri, yaitu:

- a. Supervisi akademik yang dilakukan harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara supervisor dengan guru yang disupervisi. Hubungan tersebut harus diciptakan bersifat terbuka, kesetiakawanan dan informal.
- b. Supervisi akademik mesti dilakukan secara berkesinambungan, artinya dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Supervisi akademik yang dilakukan harus bersifat demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- d. Supervisi akademik yang dilakukan harus komprehensif, artinya program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun ada saja penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- e. Supervisi akademik yang dilakukan harus bersifat konstruktif, yaitu mengembangkan kreatifitas dan kreasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Supervisi akademik yang dilakukan harus bersifat objektif, artinya penyusunan program supervisi akademik harus memperhatikan kebutuhan nyata profesionalitas guru. Begitu pula dalam melaksanakan supervisi dan dalam mengevaluasi keberhasilan supervisi akademik tersebut.
- g. Program supervisi akademik yang dilakukan mesti integral dengan program pendidikan.

Kegiatan belajar yang efektif merupakan kegiatan yang mampu menstimulasi proses berpikir, bersikap, dan berperilaku, sehingga peserta didik melalui tahapan berpikir, bersikap, dan berperilaku, sesuai dengan yang diharapkan serta mampu mengungkap dimensi kognitif. Kegiatan belajar yang bermakna adalah kegiatan yang mampu membawa peserta didik untuk dapat menangkap, mengidentifikasi sekaligus merespon permasalahan kehidupan yang disekitarnya dalam menguatkan kemampuan literasi, numerasi, sains dan social budaya sehingga peserta didik mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku secara optimal untuk menemukan solusi dengan menggunakan pengetahuan atau materi yang dipelajari.

Mencermati uraian dan temuan pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 3 Padang Pariaman di atas, tergambar bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis *cognitive behavioral therapy* atau lebih dikenal dengan singkatan CBT. Kepala Madrasah dan Tim Supervisi mengembang pola *Stimulus Kognisi Respon* (SKR) dalam melaksanakan supervisi akademik. Pola *Stimulus Kognisi Respon* (SKR) ini merupakan pola pemikiran manusia yang terbentuk melalui proses yang saling berkaitan, sehingga membentuk satu ikatan dalam otak manusia, dimana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana manusia berpikir, merasa, dan berperilaku. Manusia memiliki potensi untuk mengolah pemikiran yang rasional dan pemikiran yang irrasional. Dimana pemikiran irrasional dapat menimbulkan gangguan emosi dan perilaku yang menyimpang bagi manusia.

Oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik diarahkan untuk memodifikasi fungsi berpikir para guru, merasa, dan bertindak dengan menekankan peran otak untuk menganalisa, memutuskan, bertanya, dan bertindak. Para guru diajak untuk mengubah status pikiran dan perasaan dari perilaku negatif menjadi perilaku yang positif. Hal ini senada dengan pendapat Muqaddas, bahwa konsep *cognitive behavioral therapy* adalah untuk memodifikasi dan menyelaraskan cara berpikir, merasa, dan bertindak sehingga manusia mampu memahami pemikiran yang rasional dan pemikiran yang irrasional yang akhirnya akan merubah tingkah lakunya ke arah yang positif.

Sedangkan pada aspek behavior, Kepala Madrasah dan Tim Supervisi lebih mengarahkan pelaksanaan supervisi akademik untuk membangun hubungan dengan konseli atau guru dengan tujuan untuk mengajak guru belajar mengubah perilaku dan kebiasaan yang kurang baik, menenangkan pikiran dan tubuh agar lebih nyaman dan dan berpikir lebih logis dan jernih, serta membantu para guru untuk membuat keputusan yang tepat dan masuk akal. Untuk membangun hubungan yang baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan dengan tujuan untuk mengajak guru belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jernih, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang tepat.

Evaluasi merupakan suatu proses atau aktifitas ilmiah sebagai upaya pengendalian, penjaminan dan penentuan kualitas suatu program yang bersumber dari kriteria dan pertimbangan tertentu untuk membuat keputusan dan pertanggungjawaban dalam melaksanakan suatu program. Sebagai langkah awal dalam mempertimbangkan aktivitas evaluasi adalah menentukan tujuan pelaksanaan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung kepada tipe evaluasi yang digunakan. Evaluasi program memiliki berbagai tipe dan setiap tipe memiliki tujuan tertentu, seperti evaluasi kebutuhan dan kelayakan, evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi efisiensi-ekonomis, evaluasi sebab-akibat, dan evaluasi program komprehensif. Langkah awal yang mesti dipertimbangkan dalam aktivitas evaluasi atau penilaian adalah tujuan penilaian. Penentuan tujuan sangat tergantung pada tipe penilaian yang digunakan. Penilaian program memiliki berbagai tipe penilaian dan setiap tipe penilaian memiliki tujuan tertentu, seperti penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan serta pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi-ekonomis, penilaian akibat, serta penilaian program komprehensif.

Secara spesifik evaluasi program memiliki tujuan untuk memberikan pertolongan kepada pengembang program sebagai upaya membetulkan dan menyempurnakan implementasi program, baik terhadap komponen-komponen tertentu, maupun secara totalitas. Evaluasi program ini merupakan aktivitas sistematis dalam rangka menemukan data kinerja dan kriteria-kriteria yang menjadi standar evaluasi yang

berguna untuk memberikan solusi atau penanggulangan masalah-masalah yang ditemukan. Melalui evaluasi program dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala dalam melaksanakannya sehingga bisa diberikan solusi dan pemecahannya.

Evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bersama Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dengan cara berdiskusi mengidentifikasi kesenjangan antara implementasi dan tujuan pelaksanaan supervisi sekaligus berusaha menemukan faktor penyebabnya dan pemecahannya. Evaluasi supervisi akademik juga dilakukan oleh Tim Supervisi melalui analisis terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan. Kepala Madrasah dan Tim Supervisi mendiskusikan setiap hasil supervisi guru MTsN 3 Padang Pariaman dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kendala-kendala, dan kelebihan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Setiap kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta dicari faktor-faktor penyebabnya dan solusi pemecahannya. Melalui evaluasi supervisi akademik tersebut, Tim Supervisi bisa mengetahui apakah pelaksanaan supervisi akademik berjalan efisien dan memiliki hasil yang terukur.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman telah mengidentifikasi komponen-komponen pelaksanaan program supervisi yang dilaksanakan MTsN 3 Padang Pariaman untuk dievaluasi, komponen-komponen tersebut antara lain hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Tim Supervisi, dokumen RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan pelaksanaan pembelajaran, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan kegiatan refleksi.

Hal ini senada dengan ciri-ciri program yang terintegritas yang dikemukakan Arikunto dan Jabar, yaitu:

- a. Adanya indikator-indikator yang dijadikan penentu terhadap keberhasilan program yang dirancang sebagai objek yang akan dikaji dan dianalisis secara mendalam.
- b. Dalam mengimplementasikan evaluasi program, kaidah-kaidah penelitian atau kaidah-kaidah riset di jadikan acuan dan pijakan dan melaksanakan evaluasi.
- c. Proses evaluasi program merupakan aktifitas sistematis yang memiliki konsep yang jelas sehingga penerapannya memiliki rancangan yang jelas dan cocok, bukan aktifitas yang mudah dan atas kemauan penerapan evaluasi.
- d. Pengimplementasian evaluasi
- e. Penerapan evaluasi atau penilaian program merupakan aktivitas penilaian yang diawali dari identifikasi komponen-komponen program sampai sub komponen program supaya hasil penilaian sanggup menggambarkan secara rinci ataupun perinci keadaan nyata dari program yang terlaksana.

Kegiatan evaluasi dan analisis hasil supervisi yang dilaksanakan oleh Tim Supervisi MTsN 3 Padang Pariaman dilengkapi dengan membuat rangkuman/kesimpulan evaluasi dan hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Evaluasi dan analisis hasil supervisi ini disajikan dalam bentuk laporan yang juga berisikan rencana tindak lanjut. Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah MTsN 3 Padang Pariaman tentu akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan

Kepala Madrasah MTsN 3 Padang Pariaman. Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dalam bentuk pemberian rekomendasi dan tindakan, serta usaha perbaikan mutu proses pembelajaran. Pengelola pembelajaran ditingkat kelas atau di tingkat madrasah wajib melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dilaksanakan dalam bentuk, *pertama*: penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang memenuhi standar, *kedua*: teguran, pembinaan dan pendampingan bagi guru yang tidak memenuhi standar. Teguran yang diberikan dilakukan dengan teguran yang mendidik, dan guru tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan. Guru yang tidak memenuhi standar dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan yang ditemukan, dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang memenuhi standar setelah disupervisi diberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat, hadiah, serta pujian. Penghargaan diberikan dalam bentuk pemberian piagam penghargaan, hadiah dan pujian, sedang peringatan diberikan dalam bentuk nasehat dan ajakan, yaitu mengajak para guru belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh agar terasa lebih baik, berpikir lebih jernih, menjauhkan prasangka buruk, dan membantu guru dalam mengambil keputusan.

Guru yang mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran peserta didik tergambar dengan jelas katelatenan Kepala Madrasah dan Tim Supervisi menyelesaikan masalah-masalah, kesulitan-kesulitan dan hambatan yang dihadapi para guru. Mereka sangat sabar memperlakukan para guru dan mengajak mereka untuk menata cara berpikir dan berprasangka. Mereka sangat mengayomi dan menerima segala kelemahan para guru. Hasil supervisi yang sudah dianalisis mesti ditindaklanjuti oleh Kepala Madrasah dan Tim Supervisi agar memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan profesionalitas guru. Tindak lanjut tersebut dilakukan dalam bentuk pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru memenuhi standar, dan pemberian teguran yang diberikan itu harus bersifat mendidik kepada guru yang tidak memenuhi standar. Guru yang belum memenuhi standar itu diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan substantif dan lokarkarya.

Adapun cara-cara pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MTsN 3 Padang Pariaman adalah sebagai berikut: 1) *Me-review* rangkuman hasil penelitian, 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan, 3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka Tim Supervisi MTsN 3 Padang merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya, 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya, 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh Kepala MtsN 3 Padang Pariaman dalam melakukan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik, antara lain:

- a. Sasaran utama kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Agar hasil analisis dan catatan-catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan profesionalitas guru, serta dapat mengurangi kendala-kendala yang ditemukan atau yang mungkin akan muncul.

- c. Agar umpan balik yang direkomendasikan dapat memberikan pertolongan terhadap supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut.
- d. Agar umpan balik tersebut dapat menciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegasan, tidak menonjolkan otoritas yang dimiliki, dan dapat memberikan kesempatan untuk mendorong guru untuk memperbaiki performan dan kinerja guru.

Berdasarkan studi dokumentasi dan hasil wawancara dalam penelitian ini tergambar bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi dan MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dalam bentuk psikoterapi yang memperhatikan aspek berpikir, merasa, dan bertindak. Jika dihubungkan dengan psikoterapi CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) terlihat bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi dan MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dengan berbasis CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*). Sebab CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) memiliki ciri khas tersendiri yang cocok diterapkan dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi di MTsN 3 Padang Pariaman, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dilaksanakan berdasarkan model kognitif dari respon emosional dan fakta ilmiah yang menyebabkan munculnya perasaan, perilaku, situasi dan peristiwa. Manfaat dan keuntungan model ini adalah dapat mengubah cara berpikir, cara merasa, cara bertindak atau berperilaku ke arah yang lebih baik, walaupun situasinya tidak berubah.
- b. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) terlaksana lebih cepat dan dibatasi oleh waktu yang mampu memberikan bantuan dalam waktu relatif singkat dalam penanganannya dibandingkan dengan pendekatan lain.
- c. Terjalannya komunikasi dengan baik antara konseli dengan terapis atau konselor. Hubungan ini akan menciptakan suasana konseling berjalan dengan baik. Kepercayaan yang diberikan konseli akan menjadi sangat penting jika konseli bersungguh-sungguh belajar untuk mengubah cara pandang dan cara berpikir.
- d. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan konseling kolaboratif antara konselor dengan konseli. Konselor berusaha untuk memahami maksud dan tujuan yang diharapkan konseli dan berusaha membantu konseli untuk mewujudkannya. Konselor harus berperan menjadi pendengar, pengajar, dan pemberi motivasi atau pemberi semangat.
- e. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dilaksanakan berdasarkan filosofi *stoic* (pandai menahan nafsu) dan tidak mengajarkan konseli untuk merasakan sesuatu, tetapi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) menawarkan perasaan tenang walaupun dalam keadaan sulit.
- f. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) menggunakan metode *sokratik*, yaitu metode yang berusaha untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang dipikirkan konseli.
- g. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) memiliki program yang terstruktur dan terarah. Konselor memiliki agenda khusus dan memfokuskan pemberian bantuan pada konseli untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- h. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) didasarkan pada model pendidikan dengan memberikan dukungan secara ilmiah terhadap asumsi tingkah laku dan emosional yang bertujuan untuk membantu konseli belajar meninggalkan reaksi yang tidak dikehendaki dan belajar dengan sebuah reaksi yang baru.
- i. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan teori dan teknik yang didasarkan pada metode induksi, yaitu metode yang mendorong konseli untuk

memperhatikan pemikirannya sebagai sebuah jawaban sementara untuk diuji kebenarannya.

Tugas rumah merupakan bagian urgen dari teknik *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), karena konselor akan memiliki informasi tentang perkembangan konseling yang sedang dijalani konseli.

CONCLUSIONS

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan supervisi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman mengacu pada KMA 624 Tahun 2021 Tentang Supervisi Madrasah dan Kepdirjen Pendis Nomor 6335 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi di Madrasah Tsanawiyah. Perencanaan pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) ini akan berusaha memperbaiki emosi-emosi negatif yang membawa perubahan emosi dan perilaku guru ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan supervisi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman dengan pendekatan langsung (*direct contact*), pendekatan tidak langsung (*indirect contact*), dan pendekatan kolaboratif. Ketiga pendekatan ini bersifat pembinaan, bimbingan, latihan, konsultasi, dan pendampingan dengan pola dialogis konsultatif untuk menjamin terwujud dan terpeliharanya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan menggunakan pola *Stimulus Kognisi Respon* (SKR), yaitu suatu yang diarahkan untuk memodifikasi fungsi dan cara berpikir para guru, cara merasa dan cara bertindak. Melalui pola *Stimulus Kognisi Respon* (SKR) ini konselor dapat membimbing pikiran guru untuk menganalisa, memutuskan, bertanya, bertindak, dan berusaha mengubah perilaku dari perilaku berpikir negatif menjadi perilaku berpikir positif.

Pelaksanaan evaluasi supervisi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dengan mengidentifikasi komponen-komponen pelaksanaan program supervisi antara lain hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Tim Supervisi, dokumen RPP (Rencana Program Pembelajaran), dan program pelaksanaan pembelajaran yang berisikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan refleksi. Pengidentifikasi ini dilakukan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan tindak lanjut supervisi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padang Pariaman dengan memberikan penghargaan dan peringatan. Penghargaan diberikan dalam bentuk pemberian piagam

penghargaan, hadiah dan pujian, sedang peringatan diberikan dalam bentuk nasehat dan ajakan, yaitu mengajak para guru belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh agar terasa lebih baik, berpikir lebih jernih, menjauhkan prasangka buruk, dan membantu guru dalam mengambil keputusan dengan harapan dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut yang dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, sedangkan tindak lanjut yang dilakukan dalam bentuk teguran diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pelaksanaan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi dilakukan dalam bentuk psikoterapi *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang sangat memperhatikan aspek peran dalam berpikir, merasa, dan bertindak.

BIBLIOGRAPHY

- ABDUL GANI, Modding, B., Andi Bunyamin, & Syahid, A. (2021). The Effect of Madrasah Head Leadership, Academic Supervision and Functional Training on Teacher Performance Aliyah Madrasah Inthe District of Barru. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1332>
- Demozie, A. A. (2021). The Role of Instructional Supervision on Students' Academic Performance in Injibara Administrative Town General Primary Schools. *Journal of Education and Practice*, 12(19), 20–33. <https://doi.org/10.7176/jep/12-19-03>
- Henriksen, D., Creely, E., Henderson, M., & Mishra, P. (2021). Creativity and technology in teaching and learning: a literature review of the uneasy space of implementation . *Educational Technology Research and Development*, 69(4), 2091–2108. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09912-z>
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- Ritonga, M., Tazik, K., Omar, A., & Saberi Dehkordi, E. (2022). Assessment and language improvement: the effect of peer assessment (PA) on reading comprehension, reading motivation, and vocabulary learning among EFL learners. *Language Testing in Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00188-z>
- Rusmawati, D. A., Ghani, A. R. A., & Khuluqo, I. El. (2021). The Influences of Principal's Academic Supervision, Organizational Climate and Teacher's Work Motivation on Teacher's Performance in The Al-Hamidiyah Islamic Education Foundation, Depok. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 547(Icnsse), 289–299. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.044>
- Sahaludin, A., Wahyudin, W., & Gunawan, A. (2020). Academic Supervision of the

Head of Madrasah in Indonesia: A Meta-Analysis. *Jurnal Ilmiah IJGIE International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:wyUyNvdZOGYJ:journal.iainsambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/download/113/182/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Sunaryo, Y. (2020). Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17–34.

Susanto, S. (2022). Madrasah-Based Management: Quality Improvement Strategies in Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 1232–1246. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3688>